

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP POTENSI TERJADINYA
*FRAUD***

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2017-2019)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Indriana Wijaya

No. Mahasiswa: 17312034

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP POTENSI TERJADINYA
FRAUD
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Indriana Wijaya

NIM: 17312034

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 Juli 2021

Penulis



(Indriana Wijaya)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP POTENSI TERJADINYA
FRAUD
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Indriana Wijaya

No. Mahasiswa: 17312034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 5 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Scanned with CamScanner

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

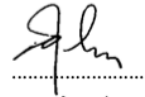
Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Potensi Terjadinya Fraud

Disusun oleh : **INDRIANA WIJAYA**

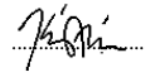
Nomor Mahasiswa : **17312034**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: **Rabu, 04 Agustus 2021**

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.**



Penguji : **Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si



MOTTO

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu”

(Ali-‘Imran : 200)

“And we send down of the Quran that which is a healing and a mercy to those



who believe”

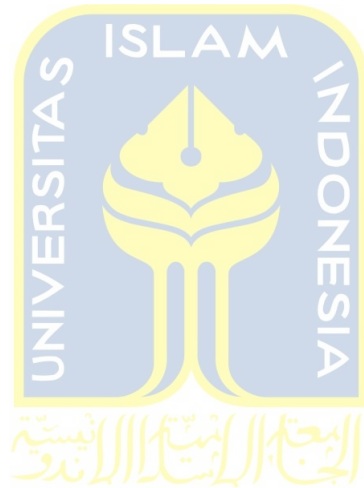
(Al-Isra' : 82)

*“Many of life’s failures are people who didn’t realize how close they were to
success when they gave up”*

(Thomas Edison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua saya yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya serta Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang semoga bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Potensi Terjadinya Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)”** untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Namun, selama studi dan penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Alm. Bapak Joko Sriyanto dan Ibu Istuti Ening Setiyawati selaku orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Terimakasih atas apa yang selalu diberikan penulis hingga saat ini.

2. Diri saya sendiri yang sudah berjuang dan memberikan yang terbaik dalam proses mengerjakan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. Ibu Reni Yendrawati selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada penulis.
8. Wiwit Wijayanti, Hafiz Ridha, dan Sabrina Amalia Wijaya selaku kakak dan adik penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan menjadi penghibur dikala sedih dan penat dalam mengerjakan skripsi.
9. Rahsyah dan Rashid selaku keponakan penulis yang telah menghibur ketika penulis merasa sedih dan butuh hiburan.
10. Untuk teman terdekat yang selalu memberikan dukungan, Ulit, Vivit, Via, Caca, Galo, Farah, Tata, Irfan, Patossa yang tidak pernah lelah memberi

dukungan jasmani dan rohani dan terimakasih telah mendengar keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

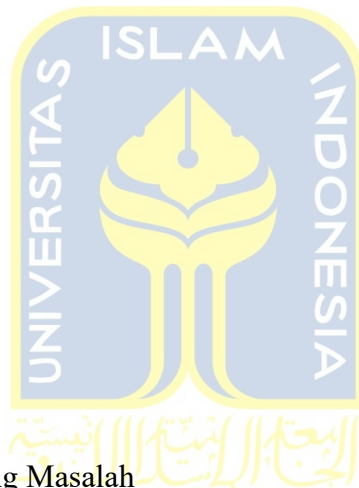
11. Teman-teman akuntansi FBE UII 2017 yang sangat berjasa dalam masa studi penulis. Terima kasih untuk semua perjuangan dan kerjasamanya.
12. Seluruh dosen dan staff FBE UII yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang bermanfaat.
13. Semua pihak yang telah hadir di masa perkuliahan penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan atas segala hal.

Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dan berkah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya akan membangun kesempurnaan skripsi, serta skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Batasan Masalah	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan teori	10
2.1.1. Teori Keagenan	10
2.1.2. Fraud	11
2.1.3. Fraud Laporan Keuangan	12
2.1.4. Good Corporate Governance	12



2.1.5.	Ukuran Perusahaan	15
2.1.6.	Leverage	16
2.2.	Penelitian Terdahulu	16
2.3.	Hipotesis penelitian	19
2.3.1.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Potensi Terjadinya Fraud	19
2.3.2.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Potensi Terjadinya Fraud ...	20
2.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Potensi Terjadinya Fraud	21
2.3.4.	Pengaruh Leverage Terhadap Potensi Terjadinya Fraud	22
2.4.	Kerangka Penelitian	23
BAB III		24
METODE PENELITIAN		24
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2.	Sumber Pengumpulan Data	24
3.3.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	25
3.3.1.	Variabel Dependen	25
3.3.1.1.	Fraud	25
3.3.2.	Variabel Independen	27
3.3.2.1.	Good Corporate Governance	27
3.3.2.2.	Ukuran Perusahaan	29
3.3.2.3.	Leverage	29
3.4.	Metode Analisis Data	29
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	30
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik	30
3.4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	31
BAB IV		34
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		34
4.1.	Deskriptif Objek Penelitian	34
4.2.	Analisis Data	35
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1.	Uji Normalitas	38
4.2.2.2.	Uji Multikolinearitas	39
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	40

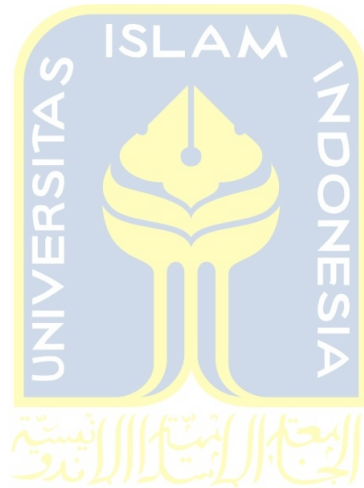
4.2.3.	Analisis Linear berganda	41
4.2.3.1.	Uji F	43
4.2.3.2.	Uji Koefisien Determinasi	43
4.2.3.3.	Uji T	44
4.2.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.2.4.1.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Terjadinya Fraud	45
4.2.4.2.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Terjadinya Fraud	46
4.2.4.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya Fraud	47
4.2.4.4.	Pengaruh Leverage Terhadap Terjadinya Fraud	48
BAB V		50
PENUTUP		50
5.1.	Kesimpulan	50
5.2.	Keterbatasan Penelitian	50
5.3.	Saran	51
5.4.	Implikasi Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA		53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	34
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Linear Berganda	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	43
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi	43
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Bank yang Memenuhi Kriteria	56
Lampiran 2: Daftar Data untuk Variabel dalam Penelitian	58
Lampiran 3: Analisis Statistik Deskriptif	62
Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik	63
Lampiran 5: Analisis Regresi Linear Berganda	65
Lampiran 6: Uji Hipotesis	66



ABSTRACT

This research aims to analyse the effect of good corporate governance, company size, and leverage on fraud in banking companies. The sampling technique used purposive sampling technique. The sample in this study were 40 banking companies for the period 2017-2019. This study uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression tests and hypothesis testing with the help of the IBM SPSS computer program. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners and the independent board of commissioners has no effect on fraud in banking companies. Leverage has a positive effect on fraud in banking companies.

Keywords: *Good Corporate Governance, Board of Commissioners Size, Independent Commissioner Board, Company Size, Financial Performance, and Fraud.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan periode tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Fraud.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan dunia bisnis dari tahun ke tahun semakin kuat bersaing, walaupun perekonomian di Indonesia sebenarnya belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan bukan berarti perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang stagnasi di dalam dunia bisnis (Muzdalifah, 2020). Kegiatan ekonomi di dalam perusahaan dikumpulkan menjadi sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menjadi alat ukur bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini dibuat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2016). Laporan keuangan digunakan oleh *investor* dalam mempertimbangkan apakah ingin berinvestasi pada perusahaan atau tidak dengan melihat kinerja perusahaan, pendapatan, dan keamanan investasi. Laporan keuangan juga digunakan pemerintah sebagai dasar menentukan pajak suatu perusahaan.

Di sektor perbankan sering terjadi kasus *fraud*. *Fraud* atau kecurangan adalah suatu keadaan di mana seseorang melakukan perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Dewi, 2019). Kasus *fraud* di dunia perbankan yang terkenal yaitu Bank Century, Bank Century mengalami kesulitan

likuiditas karena nasabah menarik dana secara besar-besaran sementara dana yang berada di bank tidak cukup dan membuat Bank Century tidak bisa mengembalikan uang nasabah pada tahun 2008 sebanyak US\$56 juta dan surat berharga *valuta* asing jatuh tempo sehingga mengakibatkan gagal bayar (Satriawan, 2019). Bank merupakan lembaga keuangan secara konvensional maupun syariah, yang dalam kegiatannya memberikan kewenangan dalam lalu lintas keuangan (OJK, 2017). Perbankan juga sedang mengalami tumbuh semakin pesat yang menimbulkan persaingan antara bank satu dengan bank lainnya yang menuntut bank lebih efisien dan lebih efektif agar dapat mempertahankan serta meningkatkan peran bank di Indonesia. Perusahaan perbankan sendiri dianggap oleh beberapa ahli jika perusahaan perbankan adalah yang mudah terkena kecurangan (Muzdalifah, 2020).

Survei ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter*, 2019) tentang *fraud* di Indonesia menyimpulkan jika *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi sebanyak 64,4% yaitu 154 responden dari 239 responden. Peringkat ke dua penyalahgunaan *aset* 28,9% yaitu 69 responden dan yang terakhir *fraud* laporan keuangan sebanyak 6,7% yaitu 16 responden. Sedangkan industri yang dirugikan karena adanya *fraud* di peringkat pertama ada industri keuangan dan perbankan di 41,4% kemudian di peringkat ke dua ada pemerintahan di 33,9%. Salah satu penyebab terjadinya *fraud* di perbankan adalah tidak adanya implementasi *Good Corporate Governance* di dalam bank tersebut. Penyebab lainnya juga berasal dari karyawan yang tidak terlatih dan tidak berpengalaman kerja di perbankan (Ponduri et al., 2014). Menurut ACFE (2016), *fraud* terbagi menjadi 2, yaitu eksternal *fraud* dan internal *fraud*. Eksternal *fraud*

dilakukan oleh pihak ketiga, contohnya ketidakjujuran vendor, pemalsuan informasi akun oleh pelanggan, pencurian informasi kepemilikan, penipuan pajak, kebangkrutan, asuransi maupun penipuan pinjaman sedangkan internal fraud dilakukan oleh karyawan, manajer atau eksekutif untuk memperkaya individu melalui penyalahgunaan aset perusahaan.

Meningkatnya fraud di laporan keuangan di perusahaan perbankan telah membuat kekhawatiran para *auditor*, *investor*, kreditor dan pengguna lainnya meningkat (Wicaksono & Chariri, 2015). Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya fraud di dalam perbankan adalah *Good Corporate Governance* dan tujuan *Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang dan melindungi kepentingan pemegang saham lainnya (Ponduri et al., 2014). Terjadinya fraud dapat diukur dengan menggunakan nilai kerugian perusahaan (Ogola et al., 2016).

Ada banyak perusahaan yang gagal karena tata kelola perusahaan yang buruk. Akibat dari tata kelola perusahaan yang buruk yaitu mengakibatkan kemampuan individu atau sekelompok orang tertentu yang memiliki kepentingan yang sama untuk melakukan kecurangan di perusahaan (Eferakeya et al., 2016). Menurut *Indonesia Stock Exchange* (IDX, 2018) *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu ada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Implementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan telah

diubah dengan PBI No 8/14/PBI/2006 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank umum. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan untuk mencegah manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar maka akan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya dan semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka dampak kecurangan laporan keuangan bisa diturunkan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan mengasumsikan kejujuran informasi dari laporan keuangannya akan semakin tinggi dan perusahaan tidak bisa berbuat curang pada penyajian laporan keuangan hanya untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis (Handoko & Ramadhani, 2017). Selain itu perusahaan besar akan lebih berani untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya. Sehingga perusahaan besar lebih mudah untuk mengungkapkan kecurangan. Selain ukuran perusahaan, ada kinerja keuangan yang berpengaruh pada laporan keuangan suatu perusahaan (Mardani et al., 2020).

Leverage dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Kelemahan *corporate governance* serta kinerja keuangan yang rendah dapat memengaruhi kinerja dan memberikan peluang terjadinya fraud pada bank (Lidyah, 2018). Menurut Lidyah (2018), kinerja keuangan pada perusahaan perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik dari aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Penelitian yang diteliti oleh Syahrina (2019) menginvestigasi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen pada penelitian ini adalah *corporate governance* sedangkan variabel dependennya yaitu fraud. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya fraud, sedangkan variabel *financial expertise* komite audit, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya fraud.

Penelitian yang dilakukan Priswita dan Taqwa (2019) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel independennya *corporate governance* dan variabel dependennya fraud menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Muhammad Dzaki dan Elly Suryani (2020) meneliti tentang Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan BUMN Non keuangan yang terdaftar di BEI dengan variabel independennya dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan serta variabel dependennya yaitu fraud. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian yang dilakukan Muzdalifah (2020) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan yang variabel independennya adalah Good Corporate Governance dan variabel dependennya merupakan fraud. Hasil penelitian ini adalah Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap fraud. Good Corporate Governance berlawanan arah terhadap fraud pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Potensi Terjadinya *Fraud*”** (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraud*?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraud*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraud*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Ukuran Dewan Komisaris terhadap potensi terjadinya *fraud*.
2. Untuk menganalisis Dewan Komisaris Independen terhadap potensi terjadinya *fraud*.
3. Untuk menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap potensi terjadinya *fraud*.
4. Untuk menganalisis *Leverage* terhadap potensi terjadinya *fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan secara umum dalam memahami *fraud* dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terkait *fraud* (kecurangan).

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor terjadinya *fraud* agar dapat menjaga nama baik perusahaan serta untuk menarik para investor. Manajemen perusahaan diharapkan lebih mengetahui akibat ketika melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan agar dapat mengurangi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

- b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada pemegang saham untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan sumber referensi terkait *fraud* yang ada di perusahaan perbankan dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang *fraud* bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang *fraud* dan terdapat 3 variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. *Good Corporate Governance* di penelitian ini mengambil variabel ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen karena peneliti ingin membuktikan apakah variabel tersebut memengaruhi *fraud* dalam laporan keuangan atau tidak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang disajikan dengan model sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hipotesis dan model yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

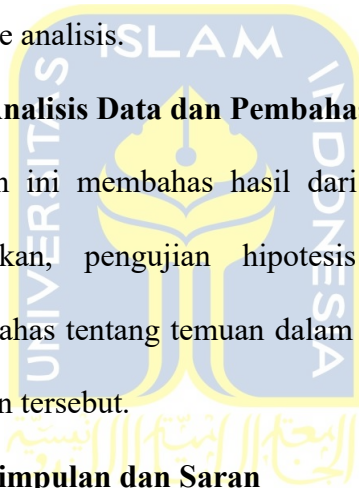
Menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis yang dilanjutkan dengan membahas tentang temuan dalam analisis data dan menjelaskan temuan tersebut.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bagian ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan salah satu dasar dalam memahami pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan suatu kontrak di mana salah satu atau lebih pemilik melibatkan agen supaya memperhatikan pekerjaan untuk kepentingan mereka menggunakan cara mendelegasikan beberapa kebijakan pada pengambilan keputusan. Peran *principal* pada teori keagenan dimainkan oleh seorang investor dan agen diperankan oleh seorang manajer. Teori keagenan dianggap lebih mengutamakan kepentingannya sendiri sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara agen dengan *principal*. Konflik keagenan antara *principal* dan agen muncul karena adanya asimetri informasi, diartikan bahwa suatu kondisi yang terjadi apabila dua pihak memiliki informasi yang berbeda di mana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih jelas dan terperinci dibandingkan dengan pihak lainnya. Keadaan tersebut dapat memunculkan suatu tindakan yang dilakukan oleh agen untuk melakukan kecurangan demi tercapainya target perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan *Good Corporate Governance* yang digunakan para *principal* untuk dapat mengawasi perilaku agen (manajer) agar melakukan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.1.2. *Fraud*

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE) mengartikan bahwa, *fraud* merupakan perbuatan yang melawan aturan dan dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak) dilakukan orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk menerima laba pribadi ataupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung yang merugikan pihak lain (Mardani et al., 2020).

Berbagai macam penyebab dan kemungkinan dapat terjadi untuk dijadikan alasan melakukan tindakan *fraud*. Menurut W. Steve Albrecht et.al (2012) saat *fraud* terjadi, kondisi yang muncul terdiri dari 3, yaitu:

1. *Perceived Pressure*, merupakan kondisi tekanan individu untuk melakukan penipuan atas nama pribadi.
2. *Perceived Opportunity*, merupakan kondisi melakukan penipuan disaat ada kesempatan.
3. *Rationalization*, merupakan kondisi di mana pelaku penipuan tidak sadar apa yang dilakukannya itu ilegal. Dalam pikiran pelaku, dia hanya meminjam dan akan mengembalikannya karena dianggap sebagai hutang.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* tahun 2019, *fraud* yang paling merugikan di Indonesia yaitu:

1. Korupsi. Korupsi biasanya dilakukan oleh beberapa orang untuk melancarkan tindakannya. *Fraud* dapat terdeteksi melalui laporan

pengaduan yang dapat berasal dari karyawan perusahaan di mana korupsi terjadi.

2. Penyalahgunaan aset. Penyalahgunaan aset terjadi saat pelaku melakukan tindakan pencurian aset perusahaan. Biasanya pelaku melakukan manipulasi pengeluaran kas untuk menutupi penipuan.
3. *Fraud* laporan keuangan. *Fraud* laporan keuangan biasanya memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara pribadi.

2.1.3. *Fraud* Laporan Keuangan

Menurut *survey (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2016)* kecurangan dalam laporan keuangan di Indonesia belum banyak terungkap. *Fraud* pada laporan keuangan dilakukan secara terencana oleh seorang manajer yang dilakukan pribadi dan juga melibatkan orang lain menggunakan manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan. *Fraud* dalam laporan keuangan mengalami kerugian yang cukup besar yaitu di atas 10 miliar rupiah.

2.1.4. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance secara umum pengertiannya yaitu prinsip yang mengarah dan mengendalikan suatu perusahaan guna mencapai keseimbangan antara kekuatan dan wewenang perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban pada *shareholders*. *Good Corporate Governance* yang

baik bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik untuk kepentingan pemegang sahamnya (Lutui & Ahokovi, 2017). Struktur *Good Corporate Governance* menentukan pembagian hak dan tanggung jawab di antara karyawan yang berbeda di dalam perusahaan seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Ponduri et al., 2014).

Penerapan *Good Corporate Governance* ada 5 (lima) prinsip yang sering disingkat dengan “TARIF” yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan), dalam mengungkap informasi dan pengambilan keputusan harus ada keterbukaan di perusahaan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), prinsip yang mengharuskan adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban setiap bagian dalam perusahaan agar perusahaan dapat dikelola secara efektif.
3. *Responsibility* (Pertanggung jawaban), prinsip yang pengelolaan perusahaan diharuskan sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.
4. *Independency* (Independensi), prinsip yang di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa dampak kepentingan maupun tekanan dari pihak manapun.
5. *Fairness* (Keadilan), prinsip yang dapat diartikan sebagai upaya menuntut perlakuan adil dan setara sesuai dengan perjanjian yang berlaku.

Penerapan *Good Corporate Governance* dibutuhkan oleh seluruh perusahaan, termasuk pada perusahaan perbankan. Dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* tersebut dapat menunjukkan kinerja pada organisasi perusahaan sudah berjalan sesuai fungsi dan tugas dengan baik atau belum. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* paling kurang harus diwujudkan dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank.

Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan dewan komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut (Bank Indonesia, 2006).

Mekanisme *Corporate governance* yang ada di dalam penelitian ini ada ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Dewan komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Sari & Husadha, 2020). Tugas dan wewenang dewan komisaris yaitu mengawasi

pekerjaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Tugas ini dilakukan untuk mencegah serta mengurangi *fraud* pada laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *good corporate governance*. Komisaris independen bukan berasal dari pihak yang terafiliasi, melainkan dari pihak luar perusahaan. Perusahaan wajib memiliki dewan komisaris independen yang berjumlah 30% dari anggota keseluruhan dewan komisaris (Wicaksono & Chariri, 2015). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 pasal 20, dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, satu di antaranya adalah komisaris independen (OJK, 2014).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran yang menunjukkan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilihat dari total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan total *income*. Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain yang disajikan pada laporan keuangan akhir tahun (Dzaki & Suryani, 2020). Perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak membongkar laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi data yang dapat diekspor dibandingkan perusahaan kecil (Mardani et al., 2020).

Setiap bank yang mempunyai aset berlimpah akan semakin tinggi tingkat pengendalian internalnya dan semakin tinggi juga kesempatan terjadinya *fraud* dikarenakan kejadian *fraud* terlambat diketahui. Sebaliknya, jika bank memiliki aset yang kecil kemungkinan terjadinya *fraud* juga semakin kecil.

2.1.6. Leverage

Leverage yaitu jumlah utang yang digunakan untuk dana operasional dalam perusahaan dan sebagai pertimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri (Janrosli & Yuliadi, 2019). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri, tetapi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki risiko akan bangkrut jika perusahaan tersebut tidak melunasi hutangnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *fraud* pada perusahaan adalah sebagai berikut:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Ramadhani (2017) tentang Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit independen, keahlian keuangan komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit independen tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan dan keahlian keuangan komite audit terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Dalam hasil penelitian adanya arah koefisien regresi bertanda *negatif* sedangkan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Dewi (2019) menguji tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit independen, rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan, sedangkan variabel lainnya yaitu, *financial expertise* komite audit, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa *inefisiensi* mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan.

Priswita & Taqwa (2019) menguji tentang Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan karena semakin banyak perusahaan memiliki dewan komisaris, maka semakin besar risiko kecurangan dalam laporan keuangan.

Dzaki dan Suryani (2020) meneliti tentang Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan BUMN Non keuangan yang terdaftar di BEI bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN non-keuangan pada tahun 2014-2018.

Muzdalifah (2020) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap *fraud* pada perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga membuktikan secara parsial bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Mardani (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Komite Audit, Audit *Internal*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan, semakin besar komite audit maka pengungkapan kecurangan akan semakin tinggi dan sebaliknya. Audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud* pada perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan karena semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan kecurangan akan semakin tinggi dan sebaliknya.

2.3. Hipotesis penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Potensi Terjadinya *Fraud*.

Dewan komisaris mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* karena dewan komisaris memiliki tanggung jawab atas pengawasan terhadap kinerja para direksi dan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Menurut Sari dan Husadha (2020), tugas yang diberikan oleh dewan komisaris dilakukan guna mencegah dan mengurangi manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan memastikan

bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik. Jumlah dewan komisaris yang signifikan mampu mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Sehingga semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka potensi terjadinya kecurangan semakin kecil karena akan meningkatkan efektivitas kinerja dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian Razali & Arshad (2014), ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Dengan demikian hipotesis yang diberikan yaitu:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraud*.

2.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Potensi Terjadinya *Fraud*.

Dewan komisaris harus memiliki kejujuran dan independensi yang kuat agar tidak mudah dipengaruhi oleh pencapaian manajemen. Pengawasan dewan komisaris juga harus berjalan dengan efektif dan efisien agar dapat mengurangi terjadinya *fraud* dalam perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen dapat menjamin transparansi laporan keuangan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang berkualitas. Menurut Wicaksono dan Chariri (2015), dewan komisaris independen bertindak secara independen dan sebagai pemisah kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dengan memiliki dewan komisaris independen diharapkan laporan keuangan disajikan oleh manajemen berintegritas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan agar tidak menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Pada

penelitian (Sari & Husadha, 2020), dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Hal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris independen menjamin adanya transparansi dalam laporan keuangan sehingga pemegang saham menerima informasi yang jelas. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diberikan sebagai berikut:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraud*.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Potensi Terjadinya *Fraud*.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan besar mempunyai kesempatan lebih banyak dalam mengungkapkan laporan keuangannya karena memiliki banyak informasi yang dapat diungkapkan sehingga harus lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan agar kondisi laporan keuangannya lebih akurat daripada perusahaan kecil (Handoko & Ramadhani, 2017). Perusahaan yang sehat ditandai dengan kualitas aset yang baik, jika kualitas aset baik maka pendapatannya juga baik. Tetapi, bank yang memiliki jumlah aset yang besar juga mempunyai pinjaman. Oleh karena itu, perlu pengujian terhadap ukuran perusahaan di perbankan agar dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *fraud* pada sektor perbankan. Pada penelitian Dewi (2019) dan Mardani (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diberikan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *Fraud*.

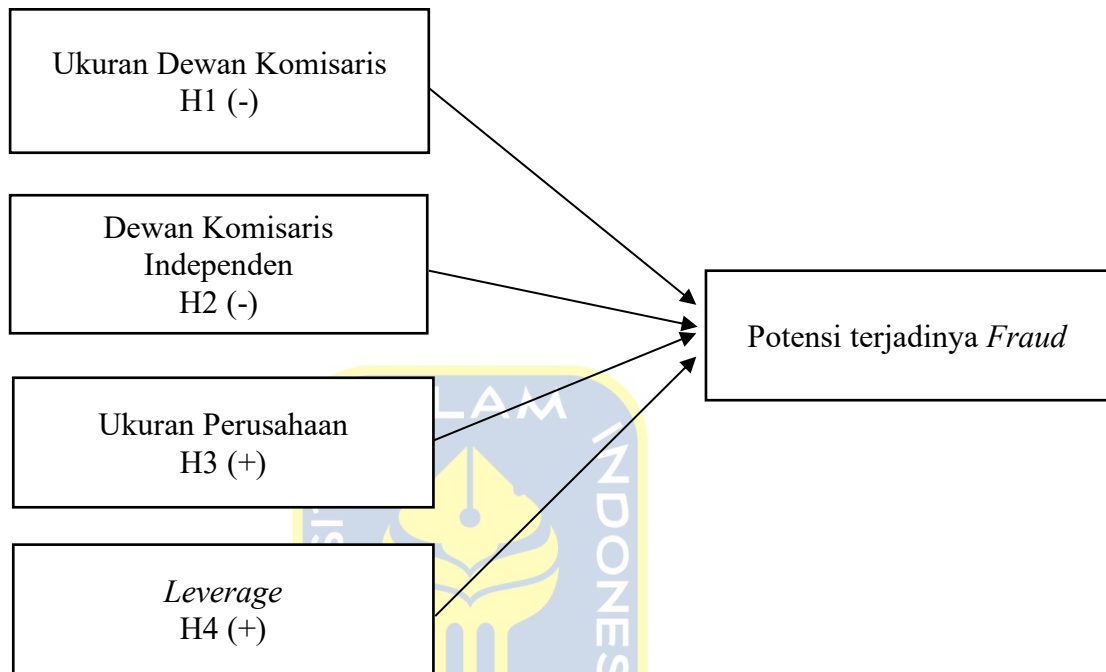
2.3.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Potensi Terjadinya *Fraud*.

Leverage adalah besarnya hutang yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai dana operasional dalam perusahaan (Dewi, 2019). *Leverage* juga menjadi pertimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri. Tingginya *leverage* membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari kreditur. Dalam teori agensi perbedaan informasi yang disajikan oleh manajemen dengan sengaja untuk menipu para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan sebagai salah satu indikasi dari menutupi kekurangan yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan semakin tinggi, karena perusahaan sudah merekayasa laporan keuangan untuk menarik perhatian calon investor dan kreditur. Di dalam penelitian Dzaki & Suryani (2020), Listyawati (2020), Janrosl & Yuliadi (2019) dan Ansori & Fajri (2018), *Leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan proksi *debt to equity ratio*. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang diberikan sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraud*.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas serta adanya penjelasan hipotesis, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2017 hingga 2019. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria berikut:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan akhir tahun selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019 dan dipublikasikan dalam website BEI.
3. Perusahaan memiliki data-data lengkap terkait variabel yang diteliti yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

3.2. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel di dalam unsur *Good Corporate Governance* untuk mendeteksi adanya *fraud* di dalam perusahaan. Variabel yaitu objek yang diteliti dalam penelitian dan terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini variabel dependennya adalah *fraud*.

3.3.1.1. *Fraud*

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE) mengartikan bahwa, *fraud* adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak) dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung yang merugikan pihak lain (Mardani et al., 2020). Menurut Indriani & Terzaghi (2017), perhitungan *fraud* menggunakan *Fraud Score Model*. *Fraud Score Model* digunakan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan perhitungan (Indriani & Terzaghi, 2017):

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual quality dihitung dengan *RSST Accrual*, model perhitungan *RSST accrual* adalah:

$$\mathbf{RSST\ accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Di mana:

WC = (*current assets – current liability*)

NCO = (*total assets – current assets – investment and advances*) – (*total liabilities – current liabilities – long term debt*)

FIN = (*total investment – total liabilities*)

ATS = (*beginning total assets + end total assets*) : 2

Keterangan:

WC : Working Capital

NCO : Non-Current Operating Accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

Model perhitungan financial performance yaitu:

$$\mathbf{Financial\ performance} = \mathbf{change\ in\ receivable} + \mathbf{change\ in\ inventories} + \mathbf{change\ in\ cash\ sales} + \mathbf{change\ in\ earnings}$$

Di mana:

$$\mathbf{Change\ in\ receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{average total assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{average total assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ cash\ sale} = \frac{\Delta \text{sales}}{\text{sales (t)}} - \frac{\Delta \text{receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ earnings} = \frac{\text{earning (t)}}{\text{average total assets (t)}} - \frac{\text{earnings (t-1)}}{\text{average total assets (t-1)}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang di mana variabel independen akan memengaruhi variabel terikat yaitu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris.

3.3.2.1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan suatu hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang mengendalikan suatu perusahaan guna mencapai keseimbangan antara kekuatan dan wewenang perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban pada *shareholders* (Saputra, 2017). Penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting dalam memastikan perkembangan industri keuangan (Apriliani Astuti et al., 2019). *Good corporate governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan (Bastomi et al., 2017). Maka dari itu, perbankan harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh nasabahnya. Mekanisme *Good Corporate* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu ada ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen.

3.3.2.1.1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris. Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggungjawab mengelola perusahaan secara efektif. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan, baik yang berasal dari eksternal perusahaan maupun dari internal perusahaan (Wicaksono & Chariri, 2015). Variabel ukuran dewan komisaris dihitung dengan perhitungan (Priswita & Taqwa, 2019):

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris perusahaan}$$

3.3.2.1.2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sesuai dalam Peraturan OJK (Anam & Liyanto, 2019). Dewan komisaris independen diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari dua, 1 di antaranya adalah Komisaris Independen (Anam & Liyanto, 2019). Komposisi dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan presentasi dewan komisaris dari luar perusahaan terhadap total dewan komisaris (Wicaksono & Chariri, 2015). Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus berikut (Anam & Liyanto, 2019):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, seperti besar kecilnya sebuah

perusahaan (Mardani et al., 2020). Perusahaan yang besar maka informasi laporan keuangan harus disajikan secara lebih terbuka dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan perbankan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus (Handoko & Ramadhani, 2017):

$$\text{Ukuran} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.3.2.3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* diukur dengan data *fundamental* perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus (Dzaki & Suryani, 2020):

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS yang menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018). Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas
- b. *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, alasannya yaitu dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yang bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = + 1 \text{ COM} + 2 \text{ COMINDEP} + 3 \text{ SIZE} + 4 \text{ LEVERAGE} + e$$

Keterangan:

FRAUD : *Fraudulent Financial Statement*

α : Konstanta

β : Koefisien variabel independen

COM : Ukuran dewan komisaris

COMINDEP : Dewan komisaris independen

SIZE : Ukuran perusahaan

LEVERAGE : Leverage

e : Koefisien *error*

3.4.3.1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model penelitian uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F yaitu sebesar 5% atau 0,05. Prosedur yang dapat digunakan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dinyatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dinyatakan tidak layak.

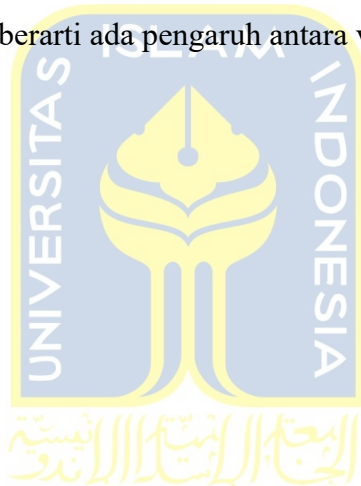
3.4.3.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka koefisien determinasi dianggap memiliki kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.3.3. Uji T

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pengujian yang dilakukan penelitian ini menggunakan alpha sebesar 0,05 atau dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika profitabilitas $H_0 > 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak, dan H_1 diterima berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika profitabilitas $H_0 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 diterima, dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Objek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada *purposive sampling*, terpilih 120 (40 perusahaan x 3 tahun) industri perbankan yang termasuk dalam kriteria dalam pemilihan sampel. Berikut ini rincian untuk menentukan sampel yang digunakan:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.	45
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan GCG sekurang-kurangnya 3 tahun antara tahun 2017-2019.	(4)
3.	Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian tidak lengkap.	(1)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		40
Total sampel selama 3 tahun (3 tahun x 40 perusahaan)		120

4.2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menyajikan data penelitian secara lebih informatif, dengan tujuan agar pengguna data lebih mudah dalam

melakukan pengolahan data. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memastikan deskripsi data dari variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang nantinya digunakan ketika melakukan penelitian (Widarjono, 2015). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah potensi terjadinya *fraud* yang diukur dengan *fraud score model*. Variabel independen di antaranya ada komisaris independen, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Jumlah data yang digunakan awalnya 120, namun tidak lolos uji normalitas sehingga untuk menormalkan data dilakukan outlier atau penghapusan 9 data hingga tersisa 111 data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	111	2	9	5.03	2.065
Komisaris Independen	111	0.25	1.00	0.5576	0.11020
Ukuran Perusahaan	111	28.99008	34.88715	31.2304680	1.67716895
<i>Leverage</i>	111	0.34445	14.74845	5.5568292	2.93720025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa terdapat 111 data pada setiap indikator penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari tabel hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan *F-SCORE*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan *mean* sebesar -0.0357572. Standar deviasi pada indikator *F-SCORE* penelitian ini adalah 0.12062972. Apabila *mean* yang dihasilkan bernilai kecil, tetapi standar deviasinya bernilai besar maka potensi kecurangan pada laporan keuangan semakin tinggi (Skousen & Twedt, 2009). Sehingga potensi terjadinya kecurangan pada sektor perbankan ini memiliki risiko kecurangan yang rendah. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.39825, yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar .33929 yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2017.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris dengan indikator *COM* menunjukkan bahwa minimum ukuran dewan komisaris yang dimiliki perusahaan adalah 2 anggota, yaitu Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2017, Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2018, Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2018 dan 2019, Bank Oke Indonesia Tbk tahun 2018 dan 2019, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2019, dan maksimum memiliki 9 anggota, yaitu Bank OCBC NISP Tbk tahun 2019, Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2017, 2018, dan 2019, Bank Tabungan Negara Tbk tahun

2018, Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2018, dan Bank Cimb Niaga Tbk tahun 2017. *Mean* dalam variabel ini sebesar 5.03 anggota dan nilai standar deviasinya sebesar 2.065 sebagai tingkat variasi data indikator *COM*.

b. Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen dengan indikator *COMINDEP* menunjukkan bahwa minimum dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0.25 atau sebesar 25% dewan komisaris yang ada pada perusahaan merupakan dewan komisaris independen, yaitu ada pada Bank Tabungan Pensiun Syariah tahun 2017 dan 2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.100 atau 100% yang berarti seluruh dewan komisaris adalah komisaris independen yaitu ada pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2019 dengan *mean* dewan komisaris independen dalam perusahaan sebesar 0.5576 atau 55.76% dan nilai standar deviasinya sebesar 0.11020 sebagai tingkat variasi data indikator *COMINDEP*.

c. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dengan indikator *SIZE* memiliki nilai minimum sebesar 28.99008 yang berarti ukuran perusahaan paling kecil pada perusahaan ini adalah 2899.008% yaitu dimiliki oleh Bank IBK Indonesia Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 34.88715 yang berarti ukuran perusahaan

paling tinggi pada perusahaan 3488.175% yaitu dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019. *Mean* dalam variabel ini sebesar 31.2304680 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.67716895 sebagai tingkat variasi data indikator *SIZE*.

d. *Leverage*

Variabel kinerja keuangan dengan indikator *LEVERAGE* memiliki nilai minimum sebesar 0.34445 yang berarti kinerja keuangan paling kecil pada perusahaan ini adalah 34.445% yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14.74845 yang berarti kinerja keuangan paling tinggi pada perusahaan ini adalah 1474.845% yaitu dimiliki oleh Bank KB Bukopin Tbk PT tahun 2017. *Mean* dalam variabel ini sebesar 5.5568292 dan nilai standar deviasinya sebesar 2.93720025 sebagai tingkat variasi data indikator *LEVERAGE*.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* akan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0.05 (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.069	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Output SPSS

Pada tabel 4.3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai probabilitas sebesar 0.069 menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0.05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas adalah keadaan di mana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen. Apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* > 0.10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel pengujian berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Dewan Komisaris	0.348	2.874	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0.878	1.139	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.365	2.739	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.906	1.105	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil uji multikolinearitas nilai VIF yang diperoleh dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Hasil Uji VIF menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika variabel independen memiliki nilai signifikan secara statistik artinya memengaruhi variabel dependen, maka terdapat terindikasi adanya heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Ukuran Dewan Komisaris	0.001	0.006	0.023	-0.146	0.884
Komisaris Independen	0.093	0.071	0.128	1.302	0.196
Ukuran Perusahaan	-0.011	0.007	-0.240	-1.570	0.119
<i>Leverage</i>	-0.002	0.003	-0.086	-0.891	0.375

Sumber: Data Output SPSS

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel telah lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecurangan pada laporan keuangan, dilihat oleh variabel independen.

4.2.3. Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen di antaranya dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *fraud* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.109	0.309		0.351	0.726
Ukuran Dewan Komisaris	0.004	0.009	0.068	0.429	0.669
Komisaris Independen	-0.022	0.108	-0.020	-0.198	0.843
Ukuran Perusahaan	-0.003	0.011	-0.037	-0.244	0.808
<i>Leverage</i>	-0.012	0.004	-0.290	-2.970	0.004

Sumber: Data Output SPS

Berdasarkan analisis linear berganda pada tabel 4.6, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{FRAUD = 0.109 + 0.004 COM - 0.022 COMINDEP - 0.003 SIZE - 0.012 LEVERAGE + e}$$

Penjelasan dari persamaan yang ada di atas yakni sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.109 yang dimiliki oleh variabel independen pada regresi yaitu ukuran dewan komisaris dan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Sehingga, besarnya kecurangan laporan keuangan perusahaan pada sektor perbankan sebesar 0.109.
2. Koefisien regresi COM sebesar 0.004 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada dewan komisaris dengan asumsi lain variabel konstan, maka potensi kecurangan pada laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.004.
3. Koefisien COMINDEP sebesar -0.022 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada komisaris independen dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka potensi kecurangan pada laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar -0.022.
4. Koefisien *SIZE* sebesar -0.003 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi lain variabel lain konstan, maka potensi kecurangan pada laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -0.003.
5. Koefisien *LEVERAGE* sebesar -0.012 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 satuan pada kinerja

perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan, maka potensi kecurangan pada laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -0.012.

4.2.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model atau kelayakan model regresi, apabila nilai signifikan $F < \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka menolak H_0 dan model regresi sesuai atau dapat dikatakan layak. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.138	4	0.035	2.503	0.047
Residual	1.463	106	0.014		
Total	1.601	110			

Sumber: Data Output SPSS

Tabel hasil uji F memiliki nilai F hitung sebesar 2.503 dengan nilai signifikansi sebesar $0.047 < 0.05$, maka model yang digunakan dinyatakan layak.

4.2.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.294	0.086	0.052	0.11746243

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.052 atau 5,2%. Hasil uji ini menjelaskan bahwa variabel dependen yang dikategorikan sebagai F-SCORE dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 5,2%. Sedangkan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi variabel-variabel lainnya.

4.2.3.3. Uji T

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Berikut hasil uji T yang telah dilakukan:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya <i>fraud</i>	0.004	0.669	Tidak Didukung
2	Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya <i>fraud</i>	-0.022	0.843	Tidak Didukung
3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif	-0.003	0.808	Tidak Didukung

terhadap potensi terjadinya
fraud

4	<i>Leverage</i>	berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya <i>fraud</i>	-0.012	0.004	Tidak Didukung
---	-----------------	--	--------	-------	----------------

Pada tabel 4.9, hasil pengujian membuktikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel COM (ukuran dewan komisaris) terhadap *fraud* menunjukkan hasil koefisien regresi 0.004 dan nilai signifikansi 0.669. Nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel COMINDEP (dewan komisaris independen) terhadap *fraud* menunjukkan hasil koefisien regresi -0.022 dan nilai signifikansi 0.843. Nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel SIZE (ukuran perusahaan) terhadap *fraud* menunjukkan hasil koefisien regresi -0.003 dan nilai signifikansi 0.808. Nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan.

4. Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel *LEVERAGE* terhadap fraud menunjukkan hasil koefisien regresi - 0.012 dan nilai signifikansi 0.004. Nilai signifikansinya < 0.05 dan koefisiennya kearah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh dengan arah negatif terhadap terjadinya fraud pada perusahaan perbankan.

4.2.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Terjadinya *Fraud*.

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak peduli berapapun jumlah dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat mengurangi dan mencegah *fraud* dalam laporan keuangan (Razali & Arshad, 2014). Dengan jumlah anggota dewan komisaris yang semakin banyak, tidak secara efektif dapat melakukan pengawasan dalam pencegahan *fraud*. Hal ini disebabkan karena semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan semakin kacau, sehingga dapat memberi celah untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam peraturan OJK Nomor 39/PJOK.03/2019, dewan komisaris dan direksi bank serta dewan pengawas Syariah bagi Bank Umum Syariah wajib menumbuhkan kesadaran atas risiko serta kepedulian dan budaya anti *fraud*, pada seluruh jajaran organisasi bank, yang antara lain diwujudkan dengan kesediaan penandatanganan Pakta Integritas.

Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priswita & Taqwa (2019) dan Dzaki & Suryani (2020) terkait ukuran dewan komisaris terhadap terjadinya *fraud*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Penelitian lain terkait ukuran dewan komisaris yang dilakukan oleh Wicaksono & Chariri (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam & Liyanto (2019) dan Sari & Husadha (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fraud*.

4.2.4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Terjadinya *Fraud*.

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hal ini karena dewan komisaris independen tidak berhubungan langsung dengan perusahaan yang dikelola, sehingga mengakibatkan kualitas fungsi pemantauan perusahaan yang sulit untuk ditingkatkan yang berdampak pada terjadinya *fraud* dan pelaksanaan dewan komisaris independen hanya dilakukan untuk memenuhi peraturan perusahaan saja (Wicaksono & Chariri, 2015). Hal tersebut mungkin terjadi karena dewan komisaris independen yang dibentuk hanya untuk mematuhi ketentuan dari Bank Indonesia di mana setiap perusahaan harus memiliki dewan komisaris sebesar 50% dari total dewan komisaris (Dewi, 2019). Dalam peraturan OJK Nomor 39/PJOK.03/2019, direksi

dan dewan komisaris bank bertanggung jawab atas penerapan Strategi Anti *Fraud* di bank. Penerapan strategi ini dilakukan dengan menumbuhkan budaya sadar risiko dan kepedulian anti *fraud* bagi seluruh jajaran organisasi bank.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wicaksono & Chariri (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Husadha (2020) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *fraud*.

4.2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya *Fraud*.

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil maupun besar dapat melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan karena ingin menampilkan kesan baik kepada *stakeholder* (Dzaki & Suryani, 2020). Ukuran perusahaan tidak dapat memperlihatkan pengaruhnya terhadap kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti membuktikan bahwa ukuran perusahaan dalam sektor perbankan tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap kemungkinan kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan. Dalam peraturan OJK Nomor 39/PJOK.03/2019, bank wajib memiliki unit kerja atau fungsi yang menangani implementasi strategi

anti *fraud* yang disesuaikan dengan ukuran bank, karakteristik, dan kompleksitas kegiatan usaha bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dzaki & Suryani (2020) dan Handoko & Ramadhani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Mardani (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan.

4.2.4.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Terjadinya *Fraud*.

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Berdasarkan pengukuran pada rasio *leverage* perusahaan sektor perbankan tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan perbankan dapat membayar utangnya dan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh modal usaha. Semakin tinggi total hutang terhadap total aset pada perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dan semakin rendah total hutang terhadap total aset, maka semakin rendah kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dalam peraturan OJK Nomor 39/PJOK.03/2019, bank wajib membentuk unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti *fraud* dalam organisasi bank. Pembentukan unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti *fraud* dalam organisasi bank disesuaikan dengan

ukuran dan kompleksitas bank serta harus disertai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Penelitian ini didukung oleh Nugraheni & Triatmoko (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzaki & Suryani (2020), Listyawati (2020), Janrosi & Yuliadi (2019) dan Ansori & Fajri (2018), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Terzaghi (2017) dan Sari & Husadha (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat tiga variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Sehingga ada atau tidaknya tiga variabel tersebut tidak akan menjadi penyebab yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.
2. Terdapat satu variabel berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan yaitu *leverage*. Artinya variabel ini dapat menekan atau mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap potensi terjadinya *fraud* tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan berbagai perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan waktu penelitian selama tiga tahun yaitu 2017-2019.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap potensi terjadinya *fraud*, peneliti memiliki berbagai saran yaitu:

Bagi peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sektor lain seperti sektor asuransi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode laporan keuangan pada perusahaan perbankan sehingga lebih banyak sampel yang digunakan sehingga hasilnya dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian seperti menambah variabel struktur modal, komite audit, dll.

5.4. Implikasi Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan untuk mengetahui apa saja faktor pendorong terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Perusahaan sebaiknya mengkaji ulang faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *fraud* pada perusahaan perbankan.

b. Bagi *stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dan menambah wawasan kepada para *stakeholder* seperti investor dan kreditor, terutama dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan penanaman modal dan peminjaman dana kepada suatu perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Apriliani Astuti, M., Dewi Y Rozali, R., & Cakhyaneu, A. (2019). Prevention of Fraud in Sharia Banking in Indonesia through Implementation of Sharia Corporate Governance. *KnE Social Sciences*, 3(13), 183. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4205>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2016). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2016. In *Acfe Indonesia*. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Acfe Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006. *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, 1–30.
- Bastomi, M., Salim, U., & Aisjah, S. (2017). The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(040), 589–599.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179–188.
- Dzaki, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 990–999.
- Eferakeya, I., Enaibre, I. F., & Offor, N. T. (2016). The Relationship Between Corporate Governance and Fraud Prevention in Nigeria. *Journal Of Social and Management Sciences*, 11(3), 1–18.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- IAI. (2016). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17*. IAI.
http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html
- IDX. (2018). *Tata Kelola Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>
- Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurang. *I-Finance*, 3(2), 161–172.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 40–46.
- Lidyah, R. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 437.
<https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum*, 10(1), 128.
<https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.128-134>
- Lutui, R., & Ahokovi, T. (2017). Financial Fraud Risk Management and Corporate Governance. *Proceedings of the 15th Australian Information Security Management Conference, AISM 2017*, 5–13.
<https://doi.org/10.4225/75/5a84f10795b47>
- Mardani, Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Muzdalifah. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 56–64.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.655>
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 4(1), 64–75.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP

- Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 7(4), 174–181.
- Ogola, J. O., K’Aol, G., & Linge, T. (2016). The Effect of Corporate Governance on Occurrence of Fraud in Commercial Banks in Kenya. *The International Journal Of Business & Management*, 4(7), 135–152.
- OJK. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. In *Ojk.Go.Id*.
- OJK. (2017). *Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>
- Ponduri, Sailaja, M. V., & Begum, M. S. A. (2014). Corporate Governance - Emerging Economies Fraud and Fraud Prevention. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(3), 01–07. <https://doi.org/10.9790/487x-16330107>
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14%0D>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal , Kontrol , Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Satriawan, L. J. (2019). *Permasalahan Kasus Bank Century*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/lalujonisatriawan5913/5ceda8ab6b07c5672205eb4b/permasalahan-kasus-bank-century>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Bank yang Memenuhi Kriteria

NO	NAMA BANK	KODE
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk	AGRO
2	PT. BANK IBK INDONESIA, Tbk	AGRS
3	PT. BANK JAGO, Tbk	ARTO
4	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	BABP
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	BACA
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	BBCA
7	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk	BBHI
8	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	BBKP
9	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	BBMD
10	PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk	BBNI
11	PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk	BBRI
12	PT. BANK TABUNGAN NEGARA, Tbk	BBTN
13	PT. BANK YUDHA BHAKTI, Tbk	BBYB
14	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	BCIC
15	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	BDMN
16	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk	BEKS
17	PT. BANK GANESHA, Tbk	BGTG
18	PT. BANK INA PERDANA, Tbk	BINA
19	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BATEN, Tbk	BJBR
20	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk	BJTM
21	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	BKSW

22	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	BMAS
23	PT. BANK MANDIRI, Tbk	BMRI
24	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	BNGA
25	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	BNII
26	PT. BANK PERMATA, Tbk	BNLI
27	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, Tbk	BRIS
28	PT. BANK SINARMAS, Tbk	BSIM
29	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	BSWD
30	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	BTPN
31	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH, Tbk	BTPS
32	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	BVIC
33	PT. BANK OKE INDONESIA, Tbk	DNAR
34	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	MAYA
35	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	MCOR
36	PT. BANK MEGA, Tbk	MEGA
37	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	NISP
38	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk	PNBN
39	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk	PNBS
40	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA, Tbk	SDRA

Lampiran 2

Hasil Data untuk Variabel dalam Penelitian

Tahun	BANK	F-SCORE	COM	COMINDE P	SIZE	LEVERAGE
2017	AGRO	0,33929	4	0,75	30,42373	4,24625
2017	AGRS	0,03894	4	0,75	28,99008	5,99740
2017	ARTO	-0,08509	3	0,67	27,45336	5,02103
2017	BABP	0,09910	3	0,67	30,00183	7,54745
2017	BACA	-0,10950	2	0,5	30,42522	10,60866
2017	BBCA	-0,03897	5	0,6	34,25152	4,67985
2017	BBHI	-0,12241	3	0,67	28,53070	4,58400
2017	BBKP	-0,02669	8	0,5	32,29863	14,74845
2017	BBMD	-0,03435	4	0,5	30,10063	2,83368
2017	BBNI	-0,09382	8	0,5	34,19534	5,78858
2017	BBRI	-0,02623	9	0,56	34,65873	5,59300
2017	BBTN	-0,15629	8	0,63	33,19694	10,33712
2017	BBYB	-0,15115	4	0,5	29,24142	6,40145
2017	BCIC	-0,04798	6	0,5	30,47425	10,35417
2017	BDM N	0,02097	6	0,5	32,81425	3,26126
2017	BEKS	-0,39825	4	0,5	29,66689	8,71503
2017	BGTG	-0,03500	4	0,75	29,15314	3,09701
2017	BINA	0,25039	3	0,67	28,76993	1,59374
2017	BJBR	-0,08316	5	0,8	32,37578	9,77939
2017	BJTM	-0,15046	5	0,4	31,57297	5,59138
2017	BKSW	0,00884	6	0,5	30,83520	5,17386
2017	BMAS	-0,12739	3	0,67	29,43188	4,21000
2017	BMRI	-0,03491	8	0,5	34,65629	5,22350
2017	BNGA	-0,08219	9	0,44	33,21567	6,20699
2017	BNII	-0,05139	6	0,5	32,78578	7,33950
2017	BNLI	0,08961	8	0,5	32,63045	5,89555
2017	BRIS	0,13881	4	0,5	31,08134	3,09946
2017	BSIM	0,25082	3	0,67	31,04560	4,71134
2017	BSWD	-0,06068	3	0,33	29,13228	3,00213
2017	BTPN	-0,00800	5	0,6	32,18534	4,36000
2017	BTPS	0,15128	4	0,25	29,84549	0,73352
2017	BVIC	-0,12366	4	0,5	30,99229	8,60190
2017	DNAR	0,55182	4	0,5	28,56126	4,53412

2017	MAY A	-0,12621	6	0,5	31,94511	7,83145
2017	MCOR	-0,23319	4	0,5	30,39032	5,46075
2017	MEGA	-0,29287	6	0,5	32,04136	5,29923
2017	NISP	-0,07208	8	0,63	32,66651	5,40315
2017	PNBN	-0,04889	6	0,5	32,99485	4,88452
2017	PNBS	0,02222	4	0,5	29,78618	2,38522
2017	SDRA	-0,22732	4	0,75	30,93006	3,43532
2018	AGRO	-0,24850	4	0,5	30,78006	4,26948
2018	AGRS	-0,08709	4	0,5	29,05441	6,79116
2018	ARTO	0,24129	3	0,67	27,22256	4,75179
2018	BABP	0,00637	3	0,67	30,01563	6,59086
2018	BACA	-0,08268	3	0,67	30,52248	11,13472
2018	BBCA	-0,02999	5	0,6	34,34615	4,40477
2018	BBHI	-0,00815	3	0,67	28,44823	5,72895
2018	BBKP	0,11825	8	0,5	32,19165	10,12859
2018	BBMD	-0,02432	4	0,5	30,12365	2,91614
2018	BBNI	-0,08348	9	0,56	34,32629	6,08149
2018	BBRI	-0,13179	9	0,56	34,79875	5,88672
2018	BBTN	-0,11176	9	0,56	33,35603	11,06456
2018	BBYB	0,06418	4	0,5	29,14257	6,55137
2018	BCIC	-0,07673	4	0,5	30,51155	12,55512
2018	BDM N	-0,04196	8	0,5	32,86086	3,45310
2018	BEKS	-0,22772	3	0,67	29,88043	12,67487
2018	BGTG	0,02461	3	0,67	29,13446	2,99319
2018	BINA	-0,19872	3	0,67	28,98018	2,19040
2018	BJBR	-0,04090	2	0,5	32,42011	9,21870
2018	BJTM	-0,16891	4	0,5	31,76921	5,90238
2018	BKSW	0,20278	6	0,5	30,65091	3,38499
2018	BMAS	-0,00862	2	0,5	29,53224	4,57491
2018	BMRI	-0,00033	8	0,5	34,72297	5,09273
2018	BNGA	0,01844	7	0,57	33,21745	5,74021
2018	BNII	0,01348	6	0,5	32,81018	6,07565
2018	BNLI	-0,02094	8	0,5	32,66076	5,80979
2018	BRIS	0,04022	4	0,5	31,26516	2,15830
2018	BSIM	-0,05817	3	0,67	31,05687	4,84572
2018	BSWD	0,14307	3	0,33	28,99117	2,44775
2018	BTPN	-0,00585	5	0,6	32,24951	4,07541

2018	BTPS	0,20465	4	0,25	30,11920	0,51276
2018	BVIC	-0,04280	3	0,67	31,03795	9,19755
2018	DNAR	0,03362	2	0,5	29,14304	1,85115
2018	MAY A	-0,06724	6	0,5	32,09661	7,06148
2018	MCOR	0,00069	4	0,5	30,40314	5,35591
2018	MEGA	0,00632	6	0,5	32,05900	5,07734
2018	NISP	-0,11325	8	0,63	32,78768	6,84687
2018	PNBN	0,08119	4	0,5	32,96473	4,08513
2018	PNBS	-0,03171	3	0,67	29,80248	0,51215
2018	SDRA	-0,04810	4	0,75	31,01987	3,52360
2019	AGRO	-0,31059	3	0,67	30,92937	5,03965
2019	AGRS	-0,15707	3	0,67	29,49073	4,33997
2019	ARTO	1,01048	3	0,67	27,90945	0,93937
2019	BABP	0,05699	3	0,67	29,99262	5,80232
2019	BACA	-0,03230	3	0,67	30,57333	11,33034
2019	BBCA	-0,04503	5	0,6	34,45430	4,24976
2019	BBHI	-0,13614	3	0,67	28,55812	7,43049
2019	BBKP	-0,04783	8	0,5	32,23883	10,25871
2019	BBMD	0,00092	4	0,5	30,18827	2,70646
2019	BBNI	0,01867	8	0,63	34,37107	5,50774
2019	BBRI	-0,02787	9	0,56	34,88715	5,66688
2019	BBTN	-0,00188	6	0,5	33,37331	11,30431
2019	BBYB	0,00674	4	0,5	29,26491	4,41745
2019	BCIC	-0,04798	4	0,5	30,48240	9,34253
2019	BDM N	0,02900	8	0,5	32,89647	3,55061
2019	BEKS	-0,02208	2	1	29,72256	13,73493
2019	BGTG	-0,05884	3	0,67	29,20167	3,21907
2019	BINA	-0,28626	3	0,67	29,29161	3,30959
2019	BJBR	-0,00150	5	0,6	32,44756	8,79550
2019	BJTM	-0,16941	6	0,5	31,97112	7,97098
2019	BKSW	-0,10284	6	0,5	30,76746	3,90915
2019	BMAS	-0,18053	2	0,5	29,65516	5,15948
2019	BMRI	0,02761	8	0,5	34,81508	4,90708
2019	BNGA	-0,01049	8	0,5	33,24585	5,33959
2019	BNII	0,06341	6	0,5	32,76141	5,33627
2019	BNLI	-0,04044	8	0,5	32,71522	5,71668
2019	BRIS	0,09568	4	0,5	31,39509	2,33490

2019	BSIM	0,02597	3	0,67	31,22996	4,34375
2019	BSWD	-0,01504	3	0,33	29,01917	2,44555
2019	BTPN	-0,28499	5	0,6	32,83300	4,53130
2019	BTPS	0,19679	4	0,5	30,36429	0,45224
2019	BVIC	0,01127	3	0,67	31,04732	8,63308
2019	DNAR	-0,08037	2	0,5	29,26200	1,03224
2019	MAY A	-0,04168	7	0,57	32,16801	6,56839
2019	MCOR	-0,10667	4	0,5	30,56985	5,76016
2019	MEGA	-0,12962	5	0,6	32,24420	5,48613
2019	NISP	0,04123	9	0,67	32,82790	5,53202
2019	PNBN	0,00265	5	0,6	32,98424	3,75426
2019	PNBS	0,32921	3	0,67	30,04119	0,34445
2019	SDRA	-0,19816	4	0,75	31,24022	4,32561

Keterangan:

F-SCORE : Kecurangan dalam laporan keuangan

COM : Ukuran dewan komisaris

COMINDEP : Dewan komisaris independen

SIZE : Ukuran perusahaan

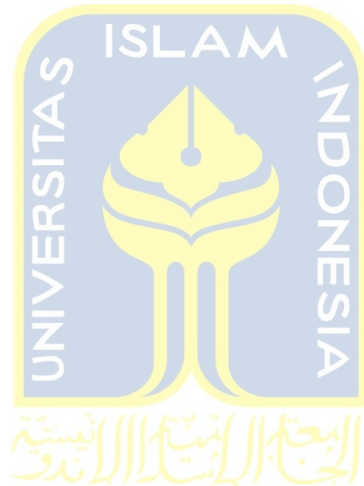
LEVERAGE : Kinerja keuangan

Lampiran 3

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_FScore	111	-.39825	.33929	-.0357572	.12062972
X1_COM	111	2	9	5.03	2.065
X2_COMINDEP	111	.25	1.00	.5576	.11020
X3_SIZE	111	28.99008	34.88715	31.2304680	1.67716895
X4_LEVERAGE	111	.34445	14.74845	5.5568292	2.93720025
Valid N (listwise)	111				



Lampiran 4
Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11530698
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



B. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_COM	.348	2.874
	X2_COMINDEP	.878	1.139
	X3_SIZE	.365	2.739
	X4_LEVERAGE	.905	1.105

a. Dependent Variabel: Y_FScore

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.407	.203		2.006	.047
X1_COM	-.001	.006	.023	-.146	.884
X2_COMINDEP	.093	.071	.128	1.302	.196
X3_SIZE	-.011	.007	-.240	-1.570	.119
X4_LEVERAGE	-.002	.003	-.086	-.891	.375

a. Dependent Variabel: ABRESID



Lampiran 5
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.109	.309		.351	.726
X1_COM	.004	.009	.068	.429	.669
X2_COMINDEP	-.022	.108	-.020	-.198	.843
X3_SIZE	-.003	.011	-.037	-.244	.808
X4_LEVERAGE	-.012	.004	-.290	-2.970	.004

a. Dependent Variabel: Y_Fscore



Lampiran 6

Uji Hipotesis

A. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.309		.351	.726
	X1_COM	.004	.009	.068	.429	.669
	X2_COMINDEP	-.022	.108	-.020	-.198	.843
	X3_SIZE	-.003	.011	-.037	-.244	.808
	X4_LEVERAGE	-.012	.004	-.290	-2.970	.004

a. Dependent Variabel: Y_Fscore



B. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	4	.035	2.503	.047 ^b
	Residual	1.463	106	.014		
	Total	1.601	110			

a. Dependent Variabel: Y_Fscore

b. Predictors: (Constant), X4_LEVERAGE, X2_COMINDEP, X3_SIZE, X1_COM

C. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 ^a	.086	.052	.11746243

a. Predictors: (Constant), X4_LEVERAGE, X2_COMINDEP, X3_SIZE, X1_COM

b. Dependent Variabel: Y_Fscore